BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat apakah diterima atau ditolak. Selain itu penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut :

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2014:8) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan yang dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan menggunakan alat uji statistic yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode verifikatif karena bertujuan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi benar atau tidaknya terhadap fenomena yang terjadi dengan menganalisis suatu permasalahan dengan dilakukannya pengujian.

Menurut Sugiyono (2014:13) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan *realiable* tentang suatu hal (variable tertentu).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Harga Jual, Modal Kerja

dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

> "Proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah atribut atau nilai atau sifat dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang telah

dikemukakan diatas maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Bebas *(Independen Variable)* (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahnnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas *(independen variable)* yaitu Harga Jual (X_1) dan Modal Kerja (X_2).

2) Variabel Terikat *(Dependent Variable)* (Y)

   Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *terikat (dependent variable)* (Y) adalah Laba Bersih.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:92) mendefinisikan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah rasio.

Maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Harga Jual (X_1)	Harga yang dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh produk/jasa dengan memperhitungkan biaya yg dikeluarkan untuk produksi barang tersebut kemudian manambahkan dengan laba bersih yang diinginkan	Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan	Rasio
Modal Kerja (X_2)	Investasi perusahaan dalam jangka pendek/aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan opersional perusahaan.	Modal Kerja = Aktiva Lancar-Utang Lancar	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba yang telah dikurangi beban usaha an beban pajak pada periode tertentu.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Tony Wijaya (2013:19) Data dalam riset dapat dikelompokkan menjadi :

1) Data Primer
   Yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut.
2) Data Sekunder
   Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak lain data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perushaaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langakah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017:224).

Menurut Burhan (2013:129) teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Pada tahap ini penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2016, dimana data tersebut dapat langsung diakses melalui www.idx.co.id

2) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian Kepustakaan *(Library Research)* dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data peneliti yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dengan membaca literatur-literatur, buku-buku dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah penelitian langsung *(Field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Research)* dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 82 laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari 6 perusahaan Berikut adalah nama perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang dijadikan Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Dari Tahun	s/d 2016	Jumlah Populasi
1	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	5 Des 1989	1989	2016	28
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk	28 Jun 2013	2013	2016	4
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10 Agst1997	1997	2016	20
4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	8 Jul 1991	1991	2016	26
5	WSBP	Wakasira Beton Precast Tbk	20 Sept 2016	2016	2016	1
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8 Aprl 2014	2014	2016	3
Total Populasi						82

Sumber : sahamok.com 2018

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* meliputi *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidentas, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.* Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purpossive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) mendefinisikan *purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode pengamatan 2007-2016.
2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan opini audit wajar tanpa pengecualian *(Unqualified Opinion)* selama periode 2007-2016.

3) Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih minimal 2 tahun berturut-turut.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Pertimbangan Untuk Sampel

No.	Nama Perusahan	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
1	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	✔	✔	✔	1
2	PT Semen Baturaja Tbk	-	✔	-	-
3	PT Holcim Indonesia Tbk	✔	✔	✔	2
4	PT Semen Indonesia Tbk	✔	✔	✔	3
5	Waskita Beton Precast Tbk	-	✔	-	-
6	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-	✔	-	-

Berdasarkan tabel 3.3 di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yakni sebanyak 30 sampel laporan keuangan dari 3 perusahaan selama 10 periode dari tahun 2007-2016. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	PT Holcim Indonesia Tbk
3.	PT Semen Indonesia Tbk

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis memperoleh data melalui *website Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id dan survey lapangan ke Kantor Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Veteran No.10 Bandung Telp. (022) 4214349.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.5

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Pengolahan Data								
5.	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) metode analisis adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan analisa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Peneliti menggunakaan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1) Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2017:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh Harga Jual dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

2) Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistic parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistic inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik.Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh Harga Jual dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Data harus berskala interval;
b) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c) Variebel tergantung terdiri dari satu variabel;
d) Hubungan antar variabel besifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya semua variabel bebas tidak boleh berkolerasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f) Tidak boleh terjadi autokolerasi. Akan terjadi autokolerasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar <1 atau >3 dengan skala 1-4;
g) Jika ingin menguji keselarasan model *(goodness of fit),* maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standad Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku *(Standard Deviation).* Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku *(Standard Deviation)* maka model dianggap selaras; dan
h) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan prsisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Harga Jual dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2017:192)

Keterangan :

Y = Laba Bersih
α = konstanta Intersep
β1 = Koefisien regresi variabel Harga Jual
β2 = Koefisien regresi variabel Modal Kerja
X1 = Harga Jual
X2 = Modal Kerja
ε = Tingkat kesalahan *(error term)*

Dari koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam penelitian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara laba bersih (Y) dan Harga jual (X_1) dan laba bersih (Y) dan Modal Kerja (X_2).

2) Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2013:57) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas adalah sebagai berikut :

> "Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas merupakah persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Medeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Wiratna (2015:225) bisa dilakukan berdasarkan signifikannya, yaitu :

1) Jika signifikan >0,05 maka variabel berdistribusi normal.
2) Jika signifikan <0,05 variabel tidak berdistribusi normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2013:15) menjelaskan bahwa SPSS *(Statistical Package for Social Sciences)* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametic maupun non parametik dengan basis windows.

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memnuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) bahwa :

> "Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Asumsi Multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinieritas adalah gejala kolerasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya mutikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan toleransi".

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoliniearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpilkan bahwa ada multikoliniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolieritas dengan menggunakan *Variance Infaction Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1-Ri^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Dengan demikian berarti semakin besar kolerasi diantara sesam variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan menggunakan *Variance Infaction Factors* (VIF).

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiratna (2015:226) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error).* Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan metode *scatter plot*, dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titi-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Imam Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa:

> "Uji atokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumya). Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokolerasi. Hasil ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan".

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W) sebagai berikut :

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan standar autokolerasi sebagai berikut :

a. Angka D-W di bawah -2 berisi ada autokolerasi positif.
b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi.
c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokolerasi.

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	2dl<d<2
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	2du≤d≤2dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<2du

Sumber : Gurajati (2003:470)

3) Analisis Kolerasi Pearson

Menurut Sugiyono (2014:149), analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Kolerasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis kolerasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis kolerasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara varaibel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

1) Uji Kolerasi Parsial X_1 Terhadap Y

   Koefisien kolerasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rX_1y = \frac{rX_1y - rX_2\,y\,rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1}y^2][1 - rX_1X\frac{2}{2}]}$$

2) Uji Kolerasi Parsial X_2 Terhadap Y

Koefisien kolerasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rX_2y = \frac{rX_2y - rX_{21}\,y\,rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1}y^2][1 - rX_1X\frac{2}{2}]}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r -), maka hubungan kedua variabel sangat lebar atau tidak
3) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7

Pedoman Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

4) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam pesentase

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Kolerasi

3.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Harga Jual (X_1) dan Modal Kerja (X_2) Laba bersih (Y). Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 Pengujian Secara Pasrial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, Uji-t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

a) Rumus Uji-t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Keterangan:
t = nilai uji t hitung
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

b) Hipotesis

H_1: $\beta \neq 0$: Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_2: $\beta \neq 0$: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

c) Kiriteria Penolakan

H_1 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

3.5.2.2 Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05 uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_2 ditolak.
b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, H_2 diterima.

3.5.2.3 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

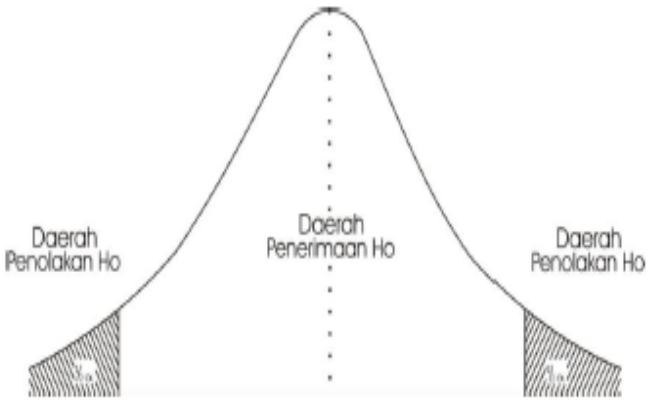
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
    a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagain berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau misal 24-2-1=21



Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.5.2.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Harga Jual dan Modal Kerja berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.